BAB II
STUDI PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Manajemen

Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Terry dalam Manullang (2005).

Manajemen merupakan inti dari setiap organisasi, mengatur arus kerja, sumber daya, dan orang-orang di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam era globalisasi dan dinamika pasar yang terus berubah, peran manajemen menjadi semakin vital. Pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan materi menjadi tantangan utama bagi setiap pemimpin dalam menjalankan tugasnya (Mersa dkk, 2024).

Pengertian manajemen telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu, yang mencakup berbagai pendekatan dan konsep. Menurut Taylor (2021).

Fungsi manajemen adalah inti dari aktivitas yang dilakukan oleh manajer guna mencapai tujuan organisasi. Ini terdiri dari empat elemen kunci yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan penentuan tindakan yang diperlukan.

Dengan memanfaatkan fungsi manajemen secara efektif, manajer dapat mengarahkan organisasi menuju keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah landasan kunci bagi setiap langkah menuju sukses, menandai titik awal dari perjalanan yang produktif. Dalamnya terdapat kesadaran akan pentingnya tujuan yang jelas dan strategi yang tepat untuk mencapainya. Dalam proses ini, setiap langkah dipertimbangkan dengan cermat, mengantisipasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Perencanaan tidak hanya tentang membuat rencana, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang sukses. Dengan pendekatan yang terarah dan strategi yang matang, individu atau organisasi dapat melangkah maju dengan keyakinan, siap menghadapi masa depan dengan ketenangan pikiran (Mersad kk 2024).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap penting dalam menjalankan sebuah rencana. Langkah ini mencakup penetapan struktur organisasi yang tepat serta alokasi sumber daya yang diperlukan. Dengan merumuskan struktur yang jelas, setiap individu dalam organisasi dapat memahami peran dan tanggung jawab. Selain itu, alokasi sumber daya yang efisien memastikan bahwa kebutuhan proyek atau rencana dapat dipenuhi secara

optimal. Melalui pengorganisasian yang baik, sebuah tim atau organisasi dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Mersa dkk 2024).

Sarana merupakan segala bentuk peralatan, perangkat, atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung atau mempermudah pelaksanaan kegiatan atau proses dalam suatu organis` asi, institusi, atau aktivitas tertentu. Sarana sering kali berfungsi sebagai alat yang memungkinkan proses operasional berjalan lebih efektif dan efisien. Secara umum, sarana merujuk pada benda atau peralatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu aktivitas, baik itu dalam skala kecil seperti peralatan kantor, maupun dalam skala besar seperti fasilitas industri atau teknologi (Andreyanto, dkk 2025).

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan kunci keberhasilan dalam organisasi, melibatkan kepemimpinan, arahan, dan motivasi terhadap anggota. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan inspirasi dan dorongan agar anggota mampu mencapai tujuan bersama. Dengan memberikan arah yang jelas dan memotivasi dengan baik, anggota akan merasa termotivasi dan berkomitmen untuk bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dinamika organisasi, pengarahan adalah fondasi yang

memastikan keselarasan dan keberlanjutan dalam mencapai visi Bersama (Mersa, dkk 2024).

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan tahap penting dalam manajemen organisasi yang melibatkan evaluasi kinerja secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi bergerak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketika ditemukan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian, tindakan koreksi harus segera dilakukan untuk memperbaiki arah perjalanan organisasi. Pengendalian memungkinkan organisasi untuk menjaga konsistensi, mengidentifikasi potensi masalah, serta memperbaiki kinerja agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Mersa, dkk 2024)

2. Konsep Sistem Informasi Manajemen

a. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Merlyn (2023) suatu sistem pada dasarnya yaitu sistem informasi dipandang sebagai sistem yang kompleks mencakup elemen-elemen yang saling berinteraksi, seperti orang, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan 12 prosedur. Sistem ini bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Informasi adalah data yang telah diorganisir dan memiliki makna atau relevansi bagi penerima atau pengguna. Informasi memberikan pemahaman atau pengetahuan yang lebih dari

sekadar kumpulan fakta atau angka. Proses pengorganisasian dan interpretasi data mengubahnya menjadi informasi untuk mengambil keputusan atau mendukung tujuan tertentu. Informasi dapat bersifat kontekstual dan dapat memberi pemahaman mendalam mengenai kondisi atau topik.

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu mekanisme pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan pemanfaatan data kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan (WHO, 2017). Dalam lingkup rumah sakit dan puskesmas, sistem informasi menjadi landasan dalam mendukung efisiensi, mutu layanan, dan akuntabilitas (Depkes RI, 2018).

> “Menurut peraturan Kementerian Kesehatan RI No 18 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan melalui Sistem Informasi Kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan”.

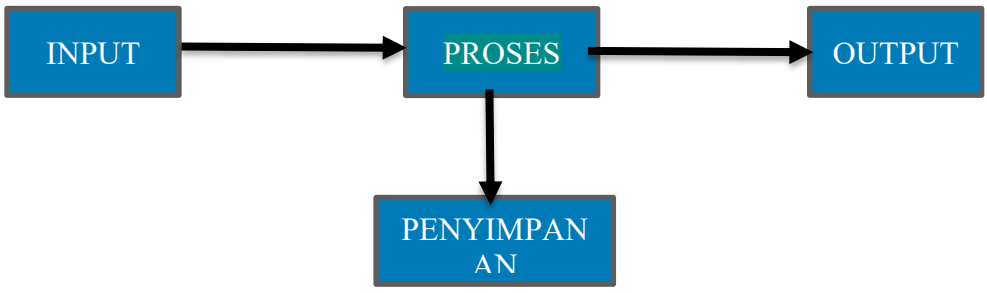
Sistem informasi kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan modern. Sistem ini berfungsi sebagai sarana pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data kesehatan agar dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam era digital, sistem informasi kesehatan tidak hanya membantu pencatatan data, tetapi juga mempercepat aliran informasi antar unit pelayanan kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan seperangkat tatanan yang meliputi data informasi indikator prosedur perangkat teknologi dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu yang menyediakan dukungan informasi bagi proses pengambilan keputusan perencanaan program kesehatan monitoring pelaksanaan dan evaluasi di setiap jenjang administrasi Kesehatan dalam pengembangan SIK perlu adanya koordinasi bersama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat bersama instansi pengelola layanan kesehatan lainnya.

Menurut Siregar (1995) sistem informasi adalah suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan secara tepat guna dan tepat waktu untuk semua macam proses pengambilan keputusan pada berbagai jenjang dalam suatu organisasi.

Gambar 1

Siklus Pengolahan Data



Sumber : Sophian Sophan (2023)

Sistem Informasi mengacu ke difinisi sistem, maka sistem informasi dapat di definisikan sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.

b. Kegiatan di sistem informasi mencakup:
   1) Input, menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data untuk diproses.
   2) Proses, menggambarkan bagaimana suatu data di proses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambahan
   3) Output, suatu kegiatan untuk menghasilkan laporan dan proses diatas tersebut.
   4) Penyimpanan, suatu kegiatan untuk memelihara dan menyimpan data.
   5) Kontrol ialah suatu aktivitas untuk menjamin bahwa system informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang di harapkan.
c. Tahapan pengembangan sistem informasi disebut juga siklus hidup pegembangan sistem informasi yang garis besarnya (tahapan utamanya) terdiri enam langkah. Adapun tahapan utama dalam pengembangan sistem informasi yaitu :
   1) Survei bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup pekerjaan
   2) Analisis bertujuan untuk memahami sistem yang ada mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya.

3) Desain bertujuan mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi Perusahaan.
4) Pembuatan, membuat sistem (hardware dan softrware)
5) Implementasi, bertujuan untuk mengimpelementasikan sistem yang baru
6) Pemeliharaan, bertujuan agar sistem dapat berjalaan secara optimal
7) Beberapa contoh sistem informasi menurut (Kadir, 2003):
   a) Sistem reservasi, yang biasa digunakan oleh biro perjalanan untuk melayani pemesanan atau pembelian tiket.
   b) Sistem penjualan kredit, digunakan untuk memantau hutang para pelanggan.
   c) Sistem *biometrik*, untuk mencegah orang yang tidak berhak memasuki fasilitas-fasilitas rahasia ataupun untuk mengakses informasi yang bersifat rahasia. Biasanya dengan cara menganalisa sidik jari dan atau retina mata.
   d) Sistem *Point of Sale* dengan cara membaca *barcode* untuk mempercepat pemasukan data.
   e) Sistem *telemetri* atau pemantauan jarak jauh yang menggunakan teknologi radio. Biasanya digunakan untuk mendapatkan suhu lingkungan pada gunung berapi, juga

bisa digunakan untuk memantau getaran pilar jembatan rel kereta api.

f) Sistem *Smart Card*, yang sering diterapkan pada fasilitas kesehatan, sehingga tenaga kesehatan dapat mengetahui riwayat penyakit pasien, karena di dalam kartu tersebut terekam data mengenai pasien.

g) Sistem layanan akademis berbasis *Web* yang memungkinkan mahasiswa memperoleh data akademis atau mendaftarkan mata kuliah yang akan diambil pada semester selanjutnya.

h) Sistem pertukaran data elektronis atau *Electronic Data Interchange* yang memungkinkan pertukaran dokumen antar instansi secara elektronik, dan data yang terkandung dalam dokumen dapat diproses secara langsung oleh komputer.

i) *E-government,* yaitu sistem informasi layanan pemerintahan yang berbasis internet.

d. Kemampuan utama sistem informasi:

1) Melakukan komputasi numerik, bervolume besar, dan dengan kecepatan tinggi.

2) Menyediakan komunikasi dalam organisasi atau antar organisasi yang murah, akurat, dan cepat.

3) Menyimpan informasi dalam jumlah yang sangat besar dalam ruang yang kecil tetapi mudah diakses.

4) Memungkinkan pengaksesan informasi yang sangat banyak dari seluruh dunia dengan cepat dan murah.
5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi orang-orang yang bekerja dalam kelompok dalam suatu tempat atau pada beberapa lokasi.
6) Menyajikan informasi dengan jelas yang menggugah pikiran manusia.
7) Mengotomasikan proses-proses bisnis yang semi otomatis dan tugas-tugas yang dikerjakan secara manual.
8) Mempercepat pengetikan dan penyuntingan.
9) Pembiayaan yang lebih murah dibandingkan secara manual.

e. Kemampuan-kemampuan ini mendukung sasaran bisnis yang mencakup:
1) Peningkatan produktivitas.
2) Pengurangan biaya.
3) Peningkatan pengambilan keputusan.
4) Peningkatan pelayanan kepada konsumen.
5) Pengembangan aplikasi-aplikasi strategis yang baru.

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis (Kroenkoe, 1992 dalam Nur Moh 2016).

f. Komponen Sistem Informasi Manajemen.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) didefinisikan sebagai sebuah sistem terintegrasi yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Menurut O'Brien dan Marakas (2011) dalam bukunya *Management Information Systems*, SIM bukan sekadar perangkat lunak, melainkan kombinasi terorganisir dari orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks tesis, pemahaman ini krusial untuk menjelaskan bagaimana infrastruktur teknologi berinteraksi dengan struktur organisasi guna menciptakan alur kerja yang efisien serta meminimalkan redundansi data dalam proses bisnis yang kompleks di era digital saat ini. Komponen Sistem Informasi terdiri dari yaitu:

a. Manajemen Data

1) Pengertian Manajemen Data

Manajemen data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi. Basis data (database) adalah kumpulan dari berbagai data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, database tersimpan di perangkat keras, serta di modifikasi dengan perangkat lunak. (Rosadi, dkk).

Manajemen data adalah bagian dari manajemen sumber daya informasi yang mencakup semua kegiatan yang memastikan bahwa sumber daya informasi yang akurat, mutakhir, aman dari gangguan/peretasan dan tersedia bagi pengguna. (rosadi dkk).

Selain itu dengan mempelajari manajemen data diharapkan dapat mampu melakukan manjemen data kesehatan berdasarkan data rutin dan data yang dihasilkan dari survei dan dapat menghasilkan informasi kebutuhan menjadi berkualitas. Setelah mempelajari manajemen data kemampuan untuk menjelaskan dan melaksanakan pengumpulan data kesehatan yang baik, pengolahan data kesehatan yang baik, analisis dan penyajian hasil analisis data kesehatan yang baik dan pemanfaatan hasil penyusunan analisis data kesehatan yang baik dapat terlaksana dengan optimal.

2) Ruang Lingkup Manajemen Data Kegiatan manajemen data mencakup yaitu:
    a) Pengumpulan Data: Data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat dalam suatu formulir yang disebut dokumen sumber yang berfungsi sebagai input bagi system.
    b) Integritas dan Pengujian: Data tersebut diperiksa untuk meyakinkan konsistensi dan akurasinya berdasarkan suatu peraturan dan kendala yang telah ditentukan sebelumnya.

c) Penyimpanan: Data disimpan pada suatu medium, seperti pita magnetic atau piringan magnetic.
d) Pemeliharaan: Data baru ditambahkan, data yang ada diubah, dan data yang tidak lagi diperlukan dihapus agar sumberdaya data (berkas) tetap mutakhir.
e) Keamanan: Data dijaga untuk mencegah penghancuran, kerusakan atau penyalahgunaan.
f) Organisasi: Data disusun sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai.
g) Pengambilan: Data tersedia bagi pemakai.

3) Adapun beberapa kegunaan dari manajemen data dalam bentuk statistik dalam penelitian yaitu :
a) Alat untuk menghitung besarnya anggota sampel yang diambil dari populasi. Penggunaan statistik dalam menentukan jumlah sentatif terhadap jumlah populasi sehingga jumlah sampel yang ditentukan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Statistik membantu Alat untuk menghitung besarnya anggota sampel yang diambil dari populasi. Penggunaan statistik dalam menentukan jumlah sentatif terhadap jumlah populasi sehingga jumlah sampel yang ditentukan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Statistik membantu peneliti untuk menentukan berapa jumlah sampel yang tepat untuk dapat mewakili populasi penelitiaan.

b) Alat untuk menguji validitas dan reliabilitas instumen. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, maka harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Sehingga data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Selain itu, statistik juga diperlukan untuk menentukan daya pembeda tes dan tingkat kes ukaran tes.

c) Membantu peneliti menyajikan data hasil penelitian sehingga data lebih komunikatif. Teknik-teknik penyajian data ini antara lain: tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram atau yang didalam statistik dinamakan dengan statistik deskriptif.

d) Alat untuk analisis data seperti menguji hipotesis penelitian Alat untuk analisis data seperti menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Dalam hal ini statistik yang digunakan antara lain: korelasi, regresi, t-test, Anava dan lain-lain. Dengan statistik kita dapat mengambil kesimpulan yang tepat mengenai keadaan populasi dan sampel penelitian melalui data yang dihasilkan oleh penelitian yang kita lakukan.

4) Tahapan Kegiatan Manajemen Data

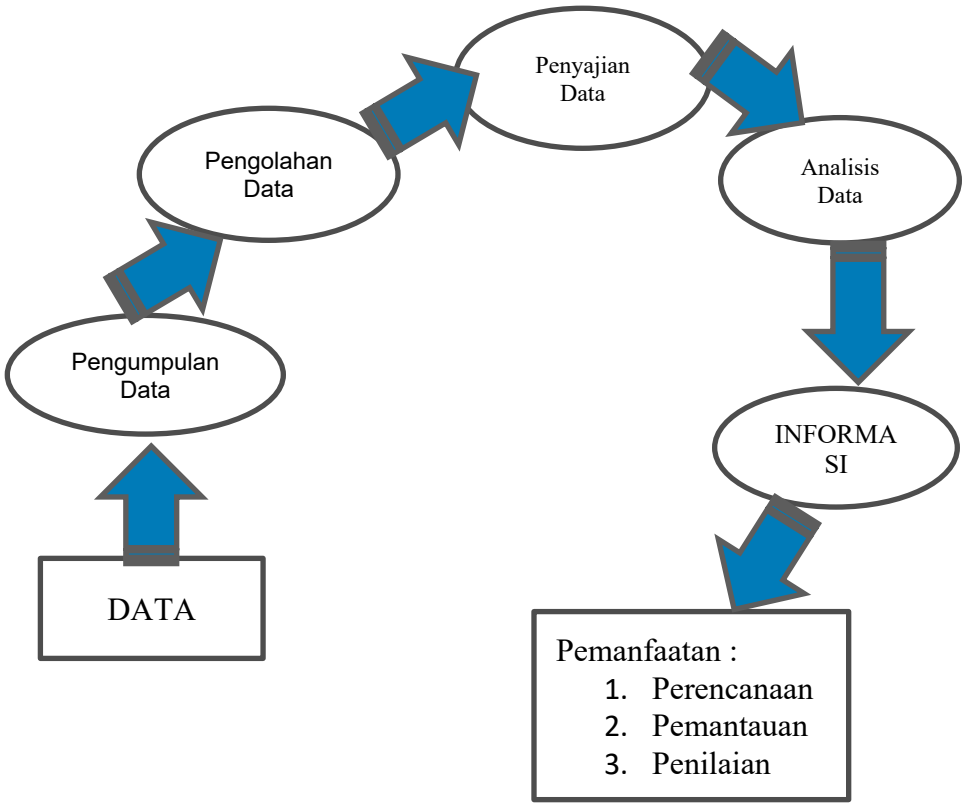
Manajemen data adalah pengelolaan data mulai dari data tersebut dikumpulkan hingga siap dianalisis. Dengan kata lain, proses mengubah bentuk data dari data pada formulir menjadi

data yang siap untuk dianalisis. Manajemen data merupakan proses yang sangat penting setelah data terkumpul (melalui wawancara atau pengukuran).

Manajemen data meliputi pengumpulan data, pengiriman data, editing, coding (penomoran), entry data,cleaning, dan penyimpanan data.

Gambar 2

Alur Manajemen Data



Sumber : Rosadi dian, dkk (2021).

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek yang diperlukan dalam penelitian. Selama proses

pengumpulan data peneliti memfokuskan pada penyediaan seubjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data penelitian dapat menggunakan:

1). Observasi

2). Wawancara

3). Kuesioner (daftar pertanyaan)

4). Pengukuran fisik

6) .Percobaan laboratorium

b. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis data sudah diperoleh setelah melakukan pengmpulan data. Untuk kemudahan dalam pengolahan data dipergunakan bantuan program komputer. Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

1) Pemeriksaan data *(Editing)* adalah proses melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari lapangan. Pemeriksaan data berupa buku register, daftar pertanyaan atau jawaban responden, kelengkapan pengisian kuisioner, kejelasan jawaban relevansi jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran.

2) Pemberian Kode (Coding) adalah tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing masing sehingga memudahkan dalam pengelompokkan data.
3) Pemasukan Data (Entry) adalah tahapan memproses data agar dapat dianalisis. Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah dientry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program komputer.
4) Cleaning adalah tahapan kegiatan pengecekkan kembali data yang sudah di entry dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.
5) Penyusunan data *(Tabulating)* merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan di analisis.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah mengatur dan menyusun data sedemikian rupa sehingga menjadi jelas sifat-sifatnya atau merupakan upaya penyampaian hasil penelitian agar mudah dimengerti arti dan isi pesannya.

d. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dilapangan selanjutnya akan diproses dengan teknik pengolahan data dan analisis data. Secara umum analisis data penelitian terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat.

1) Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis univariat hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian.
2) Anlisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel indepnden dengan variabel dependen.
3) Analisis multivariat yaitu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh terhadap lebih dari dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Hardware

Perangkat keras adalah seperangkat perangkat fisik tempat database berada. Ini terdiri dari satu atau lebih komputer, disk drive, terminal CRT, printer, driver tape, kabel penghubung, dll. Mainframe dan komputer mini secara tradisional telah digunakan secara stand-alone untuk mendukung banyak pengguna mengakses database umum. *Driver disk* adalah mekanisme

penyimpanan utama untuk database. Komputer *desktop*, terminal CRT, dan printer digunakan untuk memasukkan dan mengambil informasi dari database.

Keberhasilan sistem database sangat bergantung pada kemajuan teknologi perangkat keras. Memori utama dan penyimpanan disk dalam jumlah yang sangat besar diperlukan untuk memelihara dan mengontrol sejumlah besar data yang disimpan dalam database.

Hardware merupakan komponen fisik dari sistem komputer yang berfungsi sebagai penunjang utama dalam proses pengolahan data dan informasi. Perangkat keras mencakup berbagai elemen seperti unit pemrosesan pusat (CPU), *motherboard*, memori, media penyimpanan, serta perangkat input dan output. Keberadaan hardware sangat menentukan kinerja sistem informasi karena seluruh proses komputasi bergantung pada kemampuan fisik perangkat tersebut. Dalam konteks organisasi, hardware berperan penting dalam mendukung aktivitas operasional, administrasi, dan pengambilan keputusan. Spesifikasi hardware yang sesuai akan meningkatkan kecepatan, keakuratan, dan keandalan sistem, sehingga mampu menunjang produktivitas kerja secara optimal.

Perkembangan hardware mengalami kemajuan pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan pengguna terhadap sistem yang cepat, efisien, dan stabil. Inovasi teknologi menghasilkan perangkat

keras dengan kapasitas pemrosesan yang lebih tinggi, ukuran yang lebih kecil, serta konsumsi energi yang lebih rendah. Selain itu, hardware server kini dirancang untuk mampu menangani beban kerja besar dan mendukung sistem berbasis jaringan. Peningkatan kualitas hardware ini berdampak langsung pada kinerja sistem informasi dan keberlangsungan layanan organisasi.

c. Software

Sistem Database mencakup dua jenis perangkat lunak: a. Perangkat lunak manajemen Database tujuan umum yang biasanya disebut sistem manajemen Database (DBMS). b. Perangkat lunak aplikasi yang menggunakan fasilitas DBMS untuk memanipulasi database untuk mencapai fungsi bisnis tertentu Sistem Manajemen Database (Wibowo dkk, 2021).

Perangkat lunak aplikasi menggunakan fasilitas DBMS untuk mengakses dan memanipulasi data dalam database yang menyediakan laporan atau dokumen yang diperlukan untuk kebutuhan informasi dan pemrosesan perusahaan. DBMS adalah perangkat lunak sistem yang mirip dengan sistem operasi. Ini menyediakan sejumlah layanan kepada pengguna akhir dan pemrogram. DBMS biasanya menyediakan sebagian besar layanan berikut.

1. Definisi data pusat dan fasilitas kontrol data yang dikenal sebagai kamus/direktori data atau katalog.
2. Mekanisme keamanan dan integritas data.

3. Akses data serentak untuk Kemampuan manipulasi dan pelaporan kueri data berorientasi pengguna.
4. Kemampuan pengembangan sistem aplikasi berorientasi pemrogram.
5. Program komputer yang dirancang khusus untuk mengelola informasi, termasuk basis data, aplikasi analisis, dan perangkat lunak manajemen.

d. Sumber Daya Manusia

Proses pengelolaan data dibutuhkan tenaga yang berlatar belakang pendidikan khusus karena diperlukan berbagai pengetahuan, kemampuan dan penerapan ilmu dalam melakukan pengelolaan data. Sehingga mutu SDM menjadi penting dalam hubungannya menjamin kualitas data yang dihasilkan. Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang menyatakan bahwa SDM yang mengelola Sistem Informasi Kesehatan harus memiliki kompetensi paling sedikit di bidang statistik, komputer, dan epidemiologi (Usada dkk 2021).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset strategis dalam suatu organisasi yang berperan penting dalam pencapaian tujuan dan keberlanjutan organisasi. SDM mencakup seluruh individu yang terlibat dalam aktivitas organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kualitas SDM ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang efektif diperlukan agar organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, serta tuntutan globalisasi. Investasi dalam pengembangan SDM menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing organisasi kebijakan atau standar operasional prosedur.

Pengelolaan sumber daya manusia meliputi proses perencanaan, rekrutmen, pelatihan, pengembangan, penilaian kinerja, hingga pemberian kompensasi. Proses tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, manajemen SDM juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, adil, dan berkelanjutan. SDM yang dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan.

e. Prosedur

Prosedur merupakan salah satu komponen penting dalam sistem informasi yang berfungsi sebagai pedoman atau urutan langkah kerja yang harus diikuti dalam menjalankan aktivitas sistem. Prosedur menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, diproses, disimpan, dan didistribusikan sehingga sistem informasi dapat berjalan secara konsisten dan terkontrol. Dengan adanya prosedur yang terdokumentasi dengan baik, organisasi dapat meminimalkan kesalahan operasional, meningkatkan efisiensi

kerja, serta memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Prosedur juga berperan dalam menjaga keseragaman pelaksanaan tugas meskipun dilakukan oleh individu yang berbeda.

Dalam konteks sistem informasi, prosedur tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup pengaturan peran dan tanggung jawab pengguna sistem. Prosedur yang jelas akan memudahkan pengguna dalam memahami alur kerja sistem, mulai dari input hingga output informasi. Selain itu, prosedur mendukung pengendalian internal dan keamanan sistem informasi karena setiap aktivitas memiliki aturan yang harus dipatuhi. Dengan demikian, prosedur menjadi elemen yang menjamin sistem informasi dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan andal dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

3. Konsep Administrasi Pelayanan Kesehatan

Administrasi pelayanan Kesehatan juga memegang peran strategis sebagai tulang punggung operasional. administrasi yang baik mencakup pengelolaan rekam medis, keuangan, logistik, SDM dan sistem informasi yang semuanya menjadi penunjang utama keberhasilan pelayanan. Tanpa administrasi yang tertib dan sistematis, proses pelayanan akan terganggu, bahkan bersiko menimbulkan pelanggaran etik, kesalahan medis atau kerugian institusi menurut (maduratna 2025).

Secara teori administrasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan menjunjung kerjasama yang tinggi untuk mendapatkan penyelesaian dari suatu pekerjan yang sudah di tetapkan sebelumnya berupa tujuan suatu organisasi (Mustofa Amirul 2020:5). Pelayanan kesehatan itu sendiri memiliki cakupan yang luas dan dinamis sesuai dengan regulasi terkini,

> ”Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023, Pelayanan Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif”

Pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Konsep ini sejalan dengan pandangan Indar (2024) Pelayanan Kesehatan adalah sebuah konsep yang digunakan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam konteks organisasi publik seperti Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, administrasi pelayanan kesehatan bertransformasi menjadi manajemen pelayanan yang lebih kompleks. Hal ini tidak hanya berfokus pada tindakan medis teknis, tetapi juga mencakup tata kelola manajerial yang memastikan ketersediaan sumber daya secara tepat waktu, aksesibilitas yang

merata bagi seluruh lapisan masyarakat, serta keterjangkauan layanan. Penggunaan sistem perencanaan berbasis elektronik (e-Planning) menjadi manifestasi dari administrasi modern yang bertujuan untuk meminimalkan hambatan birokrasi dan meningkatkan efisiensi dalam pencapaian target-target kesehatan daerah.

Pelayanan Kesehatan adalah sebuah konsep yang digunakan dalam memberikan layanan Kesehatan kepada Masyarakat. Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi utnuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat (Levey dan Loomba (1973).

Pelayanan merupakan bagian dari administrasi oleh karena itu, untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam sebuah teori-teori, dan salah satu aspek penting dalam melaksanakan fungsi pemerintahan adalah melayani masyarakat dari berbagai aktivitasnya yang bersangkutan dengan pemerintah, untuk itulah pemerintah membentuk sistem administrasi dan birokrasi mulai dari pemerintahan yang paling tinggi sampai ke tingkat pemerintahan yang terendah. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi seluruh masyarakat dan fungsinya sebagai pelayanan Masyarakat. (Poerwadarminta, 1995).

4. Konsep Teori Sistem Informasi

Model kesuksesan sistem informasi (Delone & Mclean, 1992) merefleksikan enam pengukuran kesuksesan sistem informasi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Delone & Mclean (1992) didasarkan pada model proses dan model kausal. Dari kedua model ini dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna secara positif atau negatif. Penggunaan dan kepuasan pengguna mempengaruhi dampak individual dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional.

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi dan fokusnya adalah kinerja dari sistem. (Delone & Mclean, 1992). Kualitas informasi sesuatu yang menyangkut tentang nilai dari ouput yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Nilai informasi ditentukan oleh banyak hal, diantaranya adalah dengan melihat kualitas informasi yang dihasilkan. (Jogiyanto, 2007) mengukur kualitas informasi dapat dilakukan dengan menggunakan lima macam karakteristik, yaitu: *Accuracy, Timelines, Relevance, Agregacy, Formating*. (Jogiyanto, 2007) mengukur kualitas informasi dengan pengukuran keunikan *(Uniqueness),* ketepatan *(Coniseness)*, kejelasan *(Clarity),* dan

keterbacaan (*Read Ability*). Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti dengan semakin banyaknya tingkat pembelajaraan yang didapat pengguna atas sistem informasi (McGill et al., 2003). *Information quality* merujuk pada output dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan (Pitt dan Watson, 1997). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang di ukur dengan 6 indikator yang di adaptasi dari (Bailey & Pearson, 1983) yaitu kelengkapan *(completness),* ketepatan *(precision)*, keakuratan *(accuracy)*, keandalan *(reliability)*, konsistensi *(consistency),* kekinian *(currency),* dan bentuk dari keluaran (format of output).

Dalam struktur DMBOK, kerangka kerja manajemen data dibagi menjadi sejumlah area pengetahuan utama, yang dikenal sebagai *knowledge areas*. Setiap *knowledge area* mewakili domain fungsi yang penting dalam siklus hidup data, seperti arsitektur data, kualitas data, keamanan data, dan lainnya. Kerangka ini membantu organisasi memahami peran, tanggung jawab, proses, dan praktik terbaik yang terkait dengan pengelolaan data secara menyeluruh.

DMBOK Versi 1 diterbitkan pada tahun 2009, dan memperkenalkan 10 *knowledge areas* yang berfokus pada praktik manajemen data dari sudut pandang teknis dan operasional. Sepuluh area pengetahuan dalam DMBOK Versi 1 ini meliputi:

1. *Data Governance*

   Menyediakan kerangka kerja kebijakan proses dan akuntabilitas untuk memastikan pengelolaan data dilakukan secara terkontrol, konsisten dan sesuai tujuan bisnis organisasi.

2. *Data Archtecture*

   Mengatur struktur dan desain data secara menyeluruh, baik dari sisi konseptual, logis maupun fisik guna mendukung kebutuhan integrasi dan skalabilitas system informasi.

3. *Data Development*

   Mencakup aktivitas perancangan, pemodelan dan pembangunan database serta objek data yang diperlukan untuk pengembangan aplikasi dan sistem.

4. *Data Operation Management*

   Mengelola lingkungan operasional database termasuk administrasi, tuning, pencadangan, pemulihan, dan pemantauan kinerja sistem penyimpanan data.

5. *Data Security Management*

   Menjamin data terlindungi dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak sesuai.

6. *Reference And Master Data Management*

   Mengelola data referensi dan data induk agar tetap konsisten, akurat, dan seragam di seluruh sistem dan proses bisnis organisasi.

7. *Data Warehousing and business intelegence Management*

   Menyediakan sistem untuk menyimpan data historis dan menjalankan analitik, pelaporan, serta analitik, pelaporan, serta pemodelan data guna mendukung pengambilan Keputusan yang lebih baik.

8. *Document and Content Management*

   Mengelola dokumen elektronik, arsip dan konten tidak terstruktur lainnya melalui proses klasifikasi penyimpanan, pengendalian versi dan aksesbilitas.

9. *Metadata Management*

   Menyediakan deskripsi formal tentang data (data tentang data), seperti asal-usul, struktur, penggunaan, dan kualitas, untuk meningkatkan pemahaman dan kontrol atas aset data..

   Ada tiga jenis utama metadata: deskriptif, administratif, dan struktural (Carlos Paletta dan Wijesundara, 2024).

   1). Metadata deskriptif: informasi yang menggambarkan konten dari objek digital. Ini memungkinkan penemuan, identifikasi, dan pemilihan sumber daya. Misalnya, elemen-elemen seperti judul, penulis, dan subjek sebuah buku.

   2). Metadata struktural: informasi yang menggambarkan struktur objek digital. Ini umumnya digunakan dalam pemrosesan mesin dan menggambarkan hubungan antara berbagai bagian dari suatu sumber daya, seperti bab-bab dalam sebuah buku.

3). Metadata administratif: informasi yang menggambarkan aspek administratif dan manajemen dari objek digital. Ini dapat mencakup elemen-elemen seperti informasi teknis, pelestarian, hak, dan penggunaan.

10. Data Quality Management

Memastikan bahwa data memenuhi standar kualitas seperti akurasi, kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan waktu, melalui pengukuran, pemantauan, dan perbaikan berkelanjutan.

Data Management Body Of Knowledge (DMBOK) merupakan salah satu framework tata kelola data yang memberikan pendekatan model tata kelola data secara fungsional, lengkap dan menyeluruh dalam membangun tata kelola data di organisasi. Struktur tata kelola data yang telah dirancang diharapkan dapat membantu dalam mengimplementasikan tata kelola data di pemerintah daerah secara efektif (Wibowo dkk, 2021).

Data Management Body Of Knowledge (DMBOK) merupakan salah satu framework tata kelola data yang memberikan pendekatan model tata kelola data secara fungsional, lengkap dan menyeluruh dalam membangun tata kelola data di organisasi.

5. Konsep Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

Profil Kesehatan merupakan media publikasi data dan informasi terkait kesehatan yang disusun dan diterbitkan setiap tahun oleh Kementerian Kesehatan dan setiap dinas kesehatan

tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Profil Kesehatan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi kesehatan di semua lini, baik institusi pemerintah, institusi swasta, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, mahasiswa, dan kelompok masyarakat lainnya. Profil Kesehatan juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengukur kinerja program pembangunan kesehatan baik di tingkat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu, Profil Kesehatan juga berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan. Utilisasi data dan infomasi untuk pengambilan keputusan akan meningkat bila kualitas data dan informasi dinilai cukup baik. Oleh karena itu kualitas data dalam profil kesehatan, baik nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota perlu terus ditingkatkan guna menyajikan data dan informasi yang valid dan konsisten.

“Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan (SIK) memilki dasar hukum yang kuat, undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan pasal 342 bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi secara nasional”

“Sesuai Peraturan Presiden no 39 tahun 2019 tentang Satu Data, untuk memperoleh data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagipakaikan, diperlukan perbaikan tata kelola Data yang dihasilkan oleh pemerintah”

Kemudian di pertegas dalam “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan pasal 11 disebutkan bahwa dinas kesehatan provinsi, dinas kesehatan kabupaten/kota serta puskesmas diwajibkan membuat profil kesehatan minimal satu kali setahun”.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan dan mengevaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan di Sulawesi Selatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal di bidang kesehatan di kabupaten/kota. Data yang dientri ke dalam Profil Kesehatan adalah data terpilah berdasarkan jenis kelamin seperti yang diharapkan oleh Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI sejak tahun 2011.

“Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan nomor 1 Tahun 2021 tentang Satu Data Sulawesi Selatan dengan ruang lingkup peraturan ini adalah perencanaan data, penyelenggaraan data, prinsip satu data. pengumpulan data. Pengolahan dan verifikasi dan validasi data, dan penyebarluasan informasi dan pengamanan data”

Pengaturan dalam peraturan ini bertujuan :

a. Menyusun dan menyiapkan basis data Pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing perangkat daerah
b. Mewujudkan basis data Pembangunan yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat di pertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagaipakaian, serta dikelola secara seksama, terintegrasi,dan berkelanjutan.

c. Mendorong keterbukaan dan transparansi data sehingga tercipta perencanaan dan perumusan kebijakan Pembangunan yang berbasis data.
d. Mewujudkan pelaksanaan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan pembangunan yang dapat di pertanggungjawabkan.

Mengukur tingkat pencapaian hasil pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan bidang kesehatan digunakan suatu indikator yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Indeks Pembangunan Manusia, ditentukan oleh beberapa indikator yaitu, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan indikator kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan target *Sustainable Development Goals (SDGs)* bidang kesehatan. Indikator kinerja SPM kesehatan di kabupaten/kota terdiri atas 12 indikator kinerja dari 4 kelompok jenis pelayanan bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota, yaitu pelayanan kesehatan dasar (14 indikator), pelayanan kesehatan rujukan (2indikator), penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB (Kejadian Luar Biasa), serta promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan *SDGs* bidang kesehatan terdiri atas 28 indikator dari 13 target capaian.

Profil Kesehatan merupakan sub sistem output yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Fungsi

utamanya adalah instrumen konsolidasi data sektoral yang rutin atau tidak rutin menjadi informasi strategis yang siap digunakan. Sebagai bagian dari SIK, profil kesehatan menggabungkan berbagai indikator penting seperti kondisi kesehatan, sumber daya yang ada, serta akses dan kualitas layanan kesehatan. Proses ini dilakukan melalui langkah-langkah seperti pengumpulan, pengolahan, memvalidasi data dari berbagai program, hingga menyebarkan informasi tersebut. Tujuannya adalah untuk mendukung berbagai kegiatan manajemen kesehatan, seperti perencanaan yang didasarkan pada bukti, pemantauan pencapaian tujuan oleh para pemangku kepentingan, serta menunjukkan tingkat akuntabilitas publik dari sebuah institusi kesehatan (Kemenkes 2014).

Profil Kesehatan Provinsi juga merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian target *SDGs* dan hasil kinerja dari penyelenggaraan standar pelayanan minimal bidang kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Selatan yang diterbitkan setahun sekali sejak tahun 1988.

Dalam setiap penerbitannya, selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan, baik dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan fisiknya, sesuai masukan dari para pengelola data program di lingkup Dinas Kesehatan dan konsumen pada umumnya.

Tujuan utama penyusunan profil Kesehatan menjadi agenda wajib bagi setiap setiap kabupaten dan provinsi:

1. Sebagai instrument Evaluasi Kinerja, Profil Kesehatan indikator Pembangunan Kesehatan, melalui dokumen ini pemerintah daerah dapat mengukur sejauh mana target pembanunan kesehatan tahunan telah tercapai
2. Landasan Pengambilan kebijakan *(Evidence Based Policy)* Keputusan strategis mulai dari pengalokasian anggaran, distribusi tenaga medis, hingga penanganan wabah, tidak boleh berdasarkan asumsi. Data dalam profil Kesehatan memberikan Gambaran riil mengenai masalah Kesehatan yang ada dilapangan.
3. Pemantauan Tren Kesehatan Masyarakat, profil Kesehatan mendokumentasikan perubahan pola penyakit) transisi epidemiologi) Dimana saat ini terjadi peningkatan Penyakit tidak menular (PTM) tanpa mengabaikan beban penyakit yang masih tinggi.
4. Akselerasi Transformasi Kesehatan, sejalan dengan Pilar ke-6 Transformasi Kesehatan mengenai Teknologi Kesehatan, profil Kesehatan kini berperan sebagai jembatan integrasi data dari berbagai sumber digital menuju satu data Kesehatan Indonesia yang valid
5. Transparansi dan akuntabilitas Publik sebagai dokumen publik, profil Kesehatan merupakan bentuk pertanggungjawaban

pemerintah daerah kepada masyarakat mengenai kondisi Kesehatan wilayahnya dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk memperbaikinya.

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan diterbitkan bertujuan menyediakan media untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian atau hasil penyelenggaraan pembangunan Kesehatan dan pengambilan keputusan. Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah dalam bentuk narasi, tabel dan gambar.

Data yang dikumpulkan untuk penyusunan profil kesehatan antara lain:

a. Data Umum, dalam bab II menyajikan tentang gambaran umum Sulawesi Selatan. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan, misalnya faktor-faktor kependudukan, perekonomian, perkembangan pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
b. Data Sarana, dalam bab II menyajikan tentang sarana Kesehatan yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Rumah Sakit, Sarana Produksi, Distribusi Sediaan Farmasi & Alat Kesehatan dana Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat.
c. Data Sumber Daya Kesehatan, bab III menyajikan tentang sumber daya manusia Kesehatan yaitu tenaga medis, tenaga

kefarmasian, tenaga gizi, tenaga bidan, tenaga Kesehatan Masyarakat dan sanitasi, tenaga keteknisian medis dan keterapian fisik (Nur et al., 2012).

d. Pembiayaan Kesehatan pada bab IV berisi uraian tentang alokasi anggaran tahun 2024 dan realisasi anggaran 2024.
e. Kesehatan Keluarga, bab V berisi tentang Kesehatan keluarga yaitu Kesehatan anak, Kesehatan ibu dan status Gizi.
f. Pengendalian Penyakit, pada VI berisi uraian tantang penyakit menular langsung, penyakit menular yang dapat di cegah dengan manusia (PD3I) penyakit bersumber Binatang, dan Penyakit Tidak Menular.
g. Kesehatan Lingkungan, pada bab VII menguraikan tentang pengawasan tempat fasilitas umum, pengawasan Depot air minum, dan tempat pengelolaan makanan (TPP), sarana pembuangan tinja pada rumah tangga dan sanitasi total berbasis Masyarakat (STBM), Pelayanan Kesehatan dalam Situasi Bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta Indikator SDGS (*Sustanable Development Goals*) bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota.

B. Definisi Konsep

1. Manajemen data adalah disiplin manajerial yang mencakup seluruh proses pengumpulan, pengolahan, validasi/verifikasi

data, analisis data dan penggunaan data organisasi secara efisien dan efektif. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa data yang dimiliki organisasi bersifat akurat, tersedia saat dibutuhkan.

2. Kualitas Data adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data.
    a. Kelengkapan adalah menggambarkan seberapa baik semua variabel data kesehatan yang dibutuhkan telah terpenuhi, baik dalam hal cakupan wilayah (data yang mencakup seluruh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota) maupun dalam hal indikator (semua variabel program kesehatan terisi penuh tanpa ada nilai yang hilang atau kosong).
    b. Ketepatan Waktu adalah ketepatan waktu diukur dari kemampuan instansi dalam menyajikan data profil tahunan secara berkala sebelum waktu yang ditentukan berakhir, sehingga informasi yang dihasilkan tetap relevan, up-to-date, dan bisa digunakan secara efektif sebagai alat evaluasi serta dasar dalam merencanakan program untuk tahun berikutnya.
    c. Konsistensi adalah kondisi di mana semua variabel data dan informasi kesehatan yang diberikan menunjukkan

keselarasan, kesesuaian, dan tidak bertentangan, baik ketika dibandingkan dalam waktu yang berbeda (misalnya tren dari tahun ke tahun), antar sumber data (misalnya data profil dengan data aplikasi program), maupun antar tingkatan pengelompokan wilayah (jumlah data kabupaten/kota harus sesuai dengan total data provinsi).

d. Tata Kelola adalah kerangka kerja strategis yang menentukan kebijakan, wewenang, hak pengambilan keputusan, standar, serta tanggung jawab organisasi agar data dikelola dengan tepat, aman, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan sepanjang proses pengelolaan data.

3. Sumber Daya Manusia adalah orang -orang yang bekerja didalam suatu organisasi yang melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan didalam organisasi.
   a. Kualitas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan, keahlian teknis, yang dimiliki oleh orang yang mengelola data, dalam melakukan tugas pengelolaan data secara teratur dan sistematis. serta menjaga komitmen untuk menyelesaikan laporan tepat waktu agar tidak ada keterlambatan dalam publikasi.
   b. Kuantitas adalah Jumlah tenaga pengelola dalam manajemen data profil menunjukkan apakah jumlah orang yang ada dalam sebuah unit organisasi cukup untuk

melakukan semua langkah dalam siklus manajemen data, mulai dari pengumpulan, pemeriksaan, hingga penyajian, secara tepat waktu dan tepat.

4. Pengelolaan Data adalah proses mengelola data sepanjang siklus hidupnya secara teratur, sehingga data yang masih mentah dapat diubah menjadi informasi yang berguna.
   a. Pengumpulan data adalah merupakan kegiatan menghimpun informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, Kuesioner, dan dokumentasi.
   b. Pengolahan data adalah proses menerima data sebagai masukan (input), memproses data tersebut, dan menghasilkan informasi sebagai keluaran (output) yang berguna bagi pengguna
   c. Verifikasi dan validasi data adalah verifikasi data merupakan kegiatan pengecekan kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data atau bukti pendukung dan validasi data merupakan bagian dari manajemen kualitas data yang bertujuan memastikan data sesuai dengan definisi, format, dan standar yang berlaku.

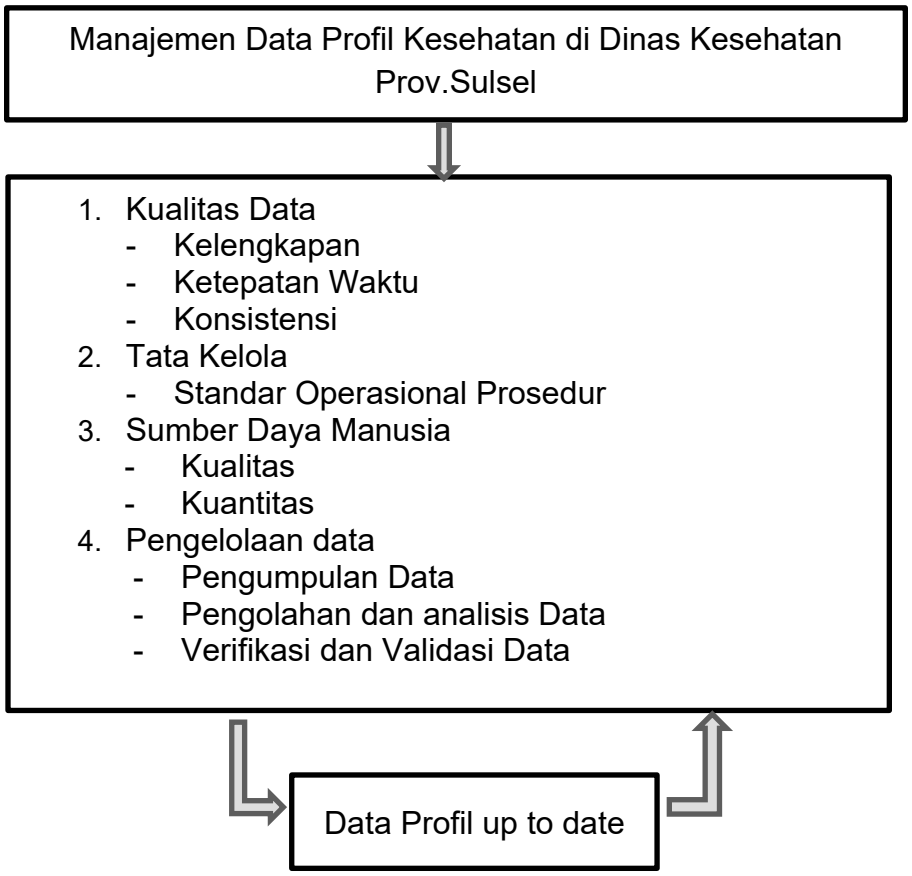
C. Kerangka Penelitian

Banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam proses pengumpulan data di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan,

seperti belum adanya keseragaman persepsi, data yang tidak terkoordinir satu pintu, redundansi data, dan pemanfaatan sumber daya yang kurang efektif, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana menganalisis manajemen data profil di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk dapat mendukung penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang tepat waktu dengan akurasi yang handal, mengacu pada teori Model DeLone dan McLean dan Dmbok.

Gambar 3

Kerangka Penelitian Manajemen Data Profil Kesehatan di Dinas Kesehatan Prov.Sulsel



Sumber : Pergub No 1 Tentang Satu Data Sulsel dan Usada K.N dkk (2017